

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 8 PALU**

Iin Wahyuni

iinwahyuni@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Rusli Takunas

ruslitakunas@uindatokarama.ac.id

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak

Artikel ini membahas tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Bergambar Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Palu” dengan rumusan masalah 1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi berbasis media bergambar dalam pembelajaran PAI, di SMP Negeri 8 Palu. 2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi pada penerapan metode demonstrasi berbasis media bergambar dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sarana observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan tehnikmyang digunakan adalah tehnik analisis kualitatif menyangkut 1.reduksi data. 2. Penyajian data. 3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Bergambar Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 8 Palu yaitu : Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Bergambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik, hasil belajar peserta didik kelas I/VII A SMP Negeri 8 Palu pada mata pelajaran PAI tentang shalat yaitu Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu, sesuai, disenangi dan efektif bagi peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami dari pada teori yang tidak ada contoh gambar dan prakteknya. Faktor-faktor pendukung dan pengahambat penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa kelas VII A SMPN 8 Palu yaitu :Faktor pendukung diantaranya, adanya keterlibatan dan kerjasama baik antara peserta didik, guru PAI, wali kelas dan Pimpinan sekolah dan adanya minat peserta didik yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Faktor pengambatanya adalah adanya faktor guru yang tidak telalu menguasai penggunaan metode demonstrasi. Faktor lainnya adalah fasilitas sarana dan prasaranaserta alokasi waktu yang kurang memadai sehingga pelaksanaan kegiatanpembelajaran dapat terhambat kelancaran pelaksanaanya.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil – tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung dari proses belajar yang dialami peserta didik. Dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peserta didik mengetahui faktor-faktor yang dimaksud, demikian juga para pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan menjadi optimal. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Disamping guru, faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar¹.

Menurut S. Ulih, yang dikutip oleh Handani bahwa mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan, orang lain disebut peserta didik. Dalam proses belajar, agar peserta didik dapat menerima, menguasai, dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, guru harus mengajar dengan cara yang tepat, efisien, dan efektif².

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran atau alat bantu mengajar merupakan bagian dari teknologi, yang pada umumnya berupa alat-alat yang dapat dipergunakan lewat indra mata dan telinga; karena itu alat-alat tersebut disebut alat-alat dengar pandang³

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran.

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 78.

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80

³Nunuk Suryani, Leo Agung S. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta:Ombak, 2012), 43.

- c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
- d. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- e. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- f. Mengurangi terjadinya verbalisme.
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra⁴.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan⁵. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Peserta didik juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang didemonstrasikan selama pelajaran berlangsung⁶. Salah satu metode yang diperkenalkan pada dunia pendidikan adalah metode demonstrasi berbasis media bergambar. Metode tipe ini atau model penelitian ini mengembangkan pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Untuk pemanfaatan dan pengembangan ke depan kreativitas guru dalam mengajar sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik di sekolah. Hal ini disebabkan visualisasi mencoba menggambarkan hakekat pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya.

⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 216-217

⁵Nunuk Suryani, Leo Agung S. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012) 44

⁶Damawang, Dkk "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Donri Kabupaten Soppeng" *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 1 No. 1, (2015): 60. http://www.google.com/search.jurnal.pengertian.metode.demonstrasi&oq=jurnal.pengertian.metode.demonstrasi&gs_lcp.pdf. (2015).

Media pembelajaran berupa media bergambar memiliki karakteristik penyampaian pesan yang sederhana, jelas dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Otak manusia memiliki tempat khusus untuk sejumlah pembelajaran yang disebut ingatan jangka panjang. Melalui penggunaan media pengajaran berupa media bergambar diharapkan mampu mempertinggi kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik⁷. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁸. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya⁹. Maka disini penulis sendiri ingin melakukan penelitian langsung di sekolah SMPN 8 Tipo Palu ini, terletak di Jl. Malonda No. 190 B Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Berdasarkan letak geografis SMP Negeri 8.

Tipo Palu diapit oleh pesisir pantai bagian barat teluk palu dan pegunungan Gawalise. SMP Negeri 8 Tipo Palu, sejak berdiri pada tahun 1984 dan resmi beroperasi pada tahun 1985. Dan saat ini SMP Negeri 8 Tipo Palu telah teragreditas dengan kategori B melalui proses Evaluasi Diri Sekolah (EDS) tahun 2017, pada tahun pelajaran 2017/2018 SMPN 8 Tipo Palu

⁷Adi Bando, "Jurnal Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar" Halaqa: IslamicEducation Journal 14(Januari2015): 2-17. [http://www.google.com/search.jurnal-media-cerita-bergambar&oq=jurnal-repository.sttal.ac.id.pdf_\(Januari 2015\)](http://www.google.com/search.jurnal-media-cerita-bergambar&oq=jurnal-repository.sttal.ac.id.pdf_(Januari%202015).).

⁸H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013), 19.

⁹H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi" Jurnal Eksis Vol. 8 No. 1, (Maret 2012): 2055. [http://www.Karyailmiah.polnes.ac.id_no_07-Rachman_Lc-2053-2059 Pendidikan_Agama_Islam_Dan_Pendidikan_Islam-Tinjauan_Epistemologi_Dan_Isi-Materi.pdf](http://www.Karyailmiah.polnes.ac.id_no_07-Rachman_Lc-2053-2059_Pendidikan_Agama_Islam_Dan_Pendidikan_Islam-Tinjauan_Epistemologi_Dan_Isi-Materi.pdf). (April 2012).

sudah menggunakan kurikulum 2013 (k-13) yang diawali kelas VII (tujuh), sedangkan kelas VII dan IX masih menggunakan KTSP. Pada tahun pelajaran 2019/2020 sampai sekarang ini kelas VII, kelas VIII dan kelas IX sudah menggunakan K-13¹⁰. SMPN 8 Tipo Palu memiliki Visi dan Misi yaitu visinya: menciptakan peserta didik yang berkompentensi, berkompentisi, berkarakter dan budayah bangsa dilandasi IMTAK dan IPTEK yang memiliki jiwa kewirausahaan berwawasan lingkungan. Sedangkan misinya yaitu:

- a. Membiasakan pola hidup berakhlak mulia.
- b. Membiasakan pola hidup bersih, sehat, berkarakter dan budaya bangsaberwawasan lingkungan.
- c. Melaksanakan pengembangan kurikulum terpadu yang adaptip daninovatif berbasis kewirausahaan.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Menyediakan sarana prasarana yang relevan dan memadai.
- f. Menyediakan menejemen berbasis sekolah secara transparan dan akuntabel¹¹.

PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan dari kerangka berfikir di atas, bahwa pelajaran PAI saat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan saja baik secara individu maupun kelompok. Sehingga mata pelajaran PAI menjadi pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, nilai yang didapatkan oleh peserta didik cenderung tidak mencapai hasil yang telah ditetapkan atau diinginkan oleh guru, setelah mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik, agar pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, untuk menggunakan metode tersebut

¹⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Data Referensi Pendidikan," *Profil satuan Pendidikan atau Lembaga*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=40203581>, 02.

¹¹Edumor, "Edumor Pendidikan," *Sekolah SMPN 8* <https://www.edumor.com/sekolah/179589/smp-negeri-8-palu>. 11.

maka peneliti melakukan sebuah penelitian.

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pendidikan menurut Sugiono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang palit dengan tujuan dapat ditemukan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, yaitu memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita dan fenomena yang disekidiki. Sehingga data yang di peroleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan¹².

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Bergambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 1 SMP Negeri 8 Palu

Metode pengajaran demenstrasi memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palu. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah. Haruslah guru yang professional, yaitu guru yang antara lain ditandai dengan penguasaan yang baik terhadap metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien dan efektif sehinggah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Salah satu indikator untuk mengetahui apakah metode pembelajaran berjalan dengan efektif atau tidak dapat dilihat dari pengaruh pendidikan terhadap peserta didik, metode pembelajaran Agama Islam dapat dikatakan efektif apabila Pendidikan Agama Islam itu sendiri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Dengan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi berbasis media bergambar telah berjalan efektif hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya. 2016) 6.

salah satu metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di SMPN 8 Palu.

Sementara hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang penerapan metode demonstrasi berbasis media bergambar dalam pembelajaran PAI di SMPN 8 Palu.

Dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar sebagai bahan strategi pembelajaran, bagi guru berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan metode demonstrasi berbasis media bergambar ternyata efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 8 Palu, karena metode demonstrasi berbasis media bergambar memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode tersebut yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Karena guru memandang bahwa metode demonstrasi dapat memecahkan dan merangsang peserta didik tekun dan serius mengikuti pembelajaran.

Demikian pula hasil wawancara oleh ibu Jatria S.Pd Guru Agama mengatakan bahwa :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah materi pembelajaran yang harus di amalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul-betul peserta didik mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkannya.

Menurut saya selaku guru agama, sangat tepat pembelajaran Agama Islam di ajarkan dengan melakukan metode demonstrasi terutama jika hal yang di bahas itu berkenaan dengan hal yang dipelajari.

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh bapak Edi Arianto S.Pd. Dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Beberapa metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan tugas, diskusi dan metode demonstrasi, namun dalam hal ini yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah metode demonstrasi karena peserta didik lebih mudah dan lebih cepat paham apa yang telah diajarkan dan terbukti.

Dengan demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan maka ditemukan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode demonstrasi cukup efektif digunakan pada pokok pembelajaran dengan kejelasan untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta

didik kelas VII A SMPN 8 Palu.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pandangan peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran dalam pelajaran PAI menjadi pilihan mayoritas peserta didik pemberian tugas. Dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik merupakan pilihan yang disenangi sehingga metode demonstrasi tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 8 Palu.

Pernyataan peserta didik tersebut diatas, relevan dengan pernyataanibu Jatria S.Pd dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya bahwa menggunakan metode demonstrasi, peserta didik lebih mudah dan lebih cepat memahami apa yang telah diajarkan dan terbukti setelah evaluasi dengan cara diberikan tugas berbentuk soal, tulisan dan praktek, mereka dapat mengerjakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Efektifitas metode demonsrasi berbasis media bergambar dalam peningkatan minat belajar peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu telah membantu peserta didik belajar lebih baik. Dari hasil wawancara terstruktur yang berkaitan dengan efektifitas metode demonstrasi telah membantu peserta didik belajar dengan baik, hal ini juga sesuai dengan pernyataan responden dengan tanggapan sangat baik dan baik. Penggunaan metode demonstrasi tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahwa pelajaran yang akan diberikan. Sementara itu wawancara dengan kepala sekolah, tentang efektifitas metode demonstrasi berbasis media bergambar dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu dengan minat belajar peserta didik mengatakan bahwa: Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar adalah salah satu metode yang baik dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII A SMPN 8 Palu ini. Karena metode demonstrasi berbasis media bergambar dapat

meningkatkan minat belajar peserta didik hal ini terlihat jelas saat guru PAI dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sangat serius dan efektif mengikuti kegiatan pembelajaran setelah guru terbukti ketika saya adakan supervisi kelas.

Hal yang sama dikatakan oleh wali kelas VII A SMPN 8 Palu dalam wawancara ia menjelaskan bahwa:

Berbicara tentang efektifitas metode demonstrasi berbasis media bergambar kaitannya dengan minat belajar peserta didik, menurut pengalaman dan pengamatan saya selama menjadi wali kelas VII A SMPN 8 Palu ini. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar ini perhatian peserta didik terfokus pada materi yang diajarkan.

Dari hasil pengamatan partisipasi yang penulis lakukan, dengan cara terlibat langsung ke dalam objek penelitian dan mengambil peran sebagai peserta didik dan menguji hasil pembelajaran dengan metode demonstrasi yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik, diperoleh data bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar berlangsung efektif, karena dengan waktu yang relative singkat 2 jam pembelajaran, peserta didik yang pada awalnya susah melakukan gerakan-gerakan sholat yang benar, berwudhu sesuai dengan hokum dan urutannya, mulai melakukan dengan benar dan juga semakin baik. Setelah peneliti mencoba mengadakan tes secara acak, hasilnya ternyata peserta didik hampir semuanya dapat mempraktekkan dengan cara baik dan benar.

Dari paparan diatas ditemukan hasil bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Hasil wawancara yang berkaitan dengan metode demonstrasi berbasis media bergambar dapat membantu peserta didik memahami pelajaran lebih cepat. Hal ini dapat terlihat pada efektifitas metode demonstrasi berbasis media bergambar mempercepat peserta didik dalam memahami pelajaran berdasarkan kategori jawaban responden yang memilih jawaban sangat baik berada pada urutan teratas kemudian disusul dengan jawaban baik, kurang baik dan tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti dapatkan simpulkan bahwa efektifitas metode demonstrasi berbasis media bergambar dapat membantu peserta didik kelas VII A memahami pelajaran lebih cepat dengan demikian juga tanggapan responden pada umumnya mengatakan sangat baik, dalam metode demonstrasi berbasis media bergambar hendaknya tidak hanya terfokus pada aktifitas guru melainkan juga pada aktifitas peserta didik sesuai dengan paradigma pendidikan yang memperdayakan, mak sebaiknya metode pengajaran demonstrasi tersebut sebaiknya dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berpartisipasi. Dengan cara tersebut peserta didik tidak hanya menguasai akan tetapi memahami materi yang diajarkan.

Efektifitas metode demonstrasi berbasis media bergambar telah membantu peserta didik kelas VII A meningkatkan prestasi belajar lebih baik. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara langsung dengan Guru yang mengajar di kelas VIIA SMPN 8 Palu bahwa: Dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekalipun materi yang diajarkan masuk dalam kategori berat, susah dan butuh pemahaman dan pendalaman dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik tetapi setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar yang telah dijelaskan. Peserta didik langsung mengikuti apa yang telah diajarkan. Setelah itu saya memanggil peserta didik yang dianggap lebih paham tentang pelajaran tersebut untuk memperagakan apa yang menjadi tema pelajaran pada saat ini. Ternyata hal ini cukup efektif dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu dengan kapasitas peserta didik di dalam kelas tentang pemahaman peserta didik terhadap materi demonstrasi di kelas. Adapun yang menjawab jelas berada pada urutan teratas yang merupakan pilihan peserta didik yang daya tangkapnya berada dibawah, peserta didik yang memilih jawaban pertama dan kedua sama-sama memperoleh pemahaman namun yang dirasakan peserta didik pertama lebih jelas dibandingkan peserta didik memilih jawaban yang kedua dan peserta didik yang menjawab biasa saja dan tidak seorang pun yang memilih jawaban tidak jelas dalam

pelajaran PAI yang di demonsrasikan.

Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi berbasis media bergambar, tergambar dengan jelas sebagaimana hasil dari wawancara tersebut diatas, bahwa metode demonstrasi berbasis media bergambar yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pada materi yang sulit peserta didik dengan konsentrasi penuh mengikuti apa yang diperagakan oleh guru, pada akhirnya peserta didik dapat memahami yang diajarkan dengan baik dan sistimatis.

Hasil wawancara penelitian di atas dapat dipersepsikan bahwa, metode demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan AgamaIslam di kelas VII A SMPN 8 Palu, telah memberikan semangat atau minat belajar peserta didik sangat baik karena metode ini peserta didik mudah memahami dan menerima materi yang di sampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik jika metode pembelajaran yang digunakan guru tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan dan minat belajar peserta didik tercipta dengan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bagaimana gambaran tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis media bergambar yang digunakan oleh guru dari beberapa metode yang digunakan ternyata efektif serta dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu dan ternyata metode demonstrasi yang lebih berhasil dalam meningkatkan minat dan pemahaman bagi peserta didik, sebab para peserta didik melihat langsung bagaimana cara pelaksanaan aplikasi terhadap materi yang diajarkan apalagi ketika metode demonstrasi di padukan dengan ceramah dimana metode inti metode ceramah adalah memberikan memberikan penjelasan secara verbal tentang maksud materi yang dimaksud maka metode demonstrasi terasa sangat baik bagi siswa kelas VII A SMPN 8 Palu.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat serta Solusi dalam Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Mergambar Dalam Pembelajaran PAI Di SMPN 8 Palu

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII A SMPN 8 Palu melibatkan banyak unsur, seperti unsur peserta didik, kepala sekolah, wakasek, wali kelas dan guru. Unsur yang terlibat tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya minat belajar siswa Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan pelaksanaan segala kegiatan yang diterapkan melalui metode demonstrasi tersebut.

Terlaksananya kegiatan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di lapangan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi berjalan dengan baik, karena adanya perhatian dan kerjasama yang baik dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru-guru yang mengajar di kelas VII A SMPN 8 Palu terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan minat belajar peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu dalam Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik berkat kemampuan pedagogik guru PAI dan dukungan guru-guru lainnya saling membantu dan saling memfasilitasi sehingga semua kebutuhan dan persiapan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik. Salah seorang guru juga mengatakan bahwa. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bersifat keagamaan. Oleh karena itu kekuatan ini perlu didukung oleh semua pihak yang ada di sekolah. Sebagai guru yang dipercayakan sebagai guru kelas VII A SMPN 8 Palu. Saya selalu berkordinasi dengan guru PAI terutama masalah metode

pembelajaran yang digunakan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Keterangan hampir sama dikatakan oleh guru PAI sebagai berikut:

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih sering kami gunakan adalah metode demonstrasi diselingi dengan ceramah dan hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas memberikan masukan agar metode pembelajaran demonstrasi berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipersepsikan bahwa salahsatu faktor yang mendukung efektifnya penggunaan metode demonstrasi digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru dan wali kelas kerja sama itu ditandai dengan adanya komunikasi dan kordinasi yang baik sehingga efektivitas metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik.

Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi adalah munculnya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan evaluasi guru mata pelajaran PAI tetntang efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam minat belajar siswa kelas VII A SMPN 8 Palu, ternyata penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan tugas-tugas yang diberikan selalu diselesaikan sesuai tepat waktu yang ditentukan oleh guru. Berbeda pada saat penggunaan metode yang lain perhatian peserta didik sebagian tidak maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Jatria, S.Pd, mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil evaluasi yang saya lakukan pada peserta didik kelas VII A yang terbagi dua rombongan belajar, saya bandingkan penggunaan metode demonstrasi dengan metode lainnya, saya mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang lain ini terbukti setelah saya berikan tugas pada pokok pembahasan yang sama sebagian siswa menjawab sangat baik.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada beberapa wawancara pada umumnya mengatakan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan metode demonstrasi. Beberapa diantara mereka

mengatakan sebagai berikut:

Saya suka dan senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam jika guru mengajar dengan cara mencontohkan dengan gerakan atau memperlihatkan gambaran yang diajarkan

Peserta didik lain mengungkapkan pendapatnya bahwa :

Pada awalnya saya tidak tau cara sholat yang baik terutama gerakan- gerakanya, namun setelah guru memberikan contoh tata cara dan gerakan yang benar, saya merasa mudah memahami cara sholat yang baik dan benar. Dengan metode pembelajaran yang digunakan guru saya sangat senang.

Dari hasil wawancara, penulis dapat mengemukakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari peserta didik. Para peserta didik mengikuti kegiatan ini secara aktif merasa tidak membosankan. Pelaksanaan minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis media bergambar dapat berjalan dengan baik dan efektif karena didukung oleh banyak, faktor keterlibatan dan kerja sama yang baik antara siswa, guru, wali kelas dan kepala sekolah, keaktifan wali kelas dalam mengkoordinasi peserta didiknya dalam kegiatan belajar. Adanya minat peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu yang selalu bersemangat dan bergairah dalam pelajaran, serta suasana pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan dapat dijadikan sebagai mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Selain adanya faktor pendukung bagi terlaksananya minat belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VII kelas VII A SMPN 8 Palu dengan menggunakan metode demonstrasi, terhadap pula beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII A SMPN 8 Palu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru PAI belum memiliki kemampuan yang memadai terhadap penggunaan metode demonstrasi hal ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh keterangan sebagai berikut:

Salah satu kendala yang menyebabkan biasanya guru kurang berhasilnya dalam

kegiatan pembelajaran, terkadang guru salah dalam menerapkan suatu metode pembelajaran atau guru tidak menguasai betul metode yang digunakan sama halnya metode demonstrasi yang biasanya guru PAI gunakan saat ada materi pelajaran yang harus diperagakan ini harus betul- betul menguasai baik dari segi materinya maupun pelaksanaannya, begitulah juga metode penerapannya kepada siswa, karena kalau guru tidak menguasai metode yang digunakan akan berpengaruh terhadap hasil kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa susah menerima materi yang diajarkan

Keberhasilan minat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam pelajaran yang memadai, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi guru PAI ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga ia dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi personal atau kepribadian.

Dari hasil wawancara terstruktur di atas bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup, sehingga terlihat minat peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru tersebut tidak menuntaskan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu.

Faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi adalah sarana pembelajaran, kurangnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tersedia. Hambatannya ini dirasakan oleh guru PAI dalam wawancara diungkapkan bahwa :

Kondisi sarana dan prasarana salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya ketika kita menggunakan metode demonstrasi karena metode ini membutuhkan beberapa alat bantu sementara bahan yang digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan tidak memadai dan bisa mengganggu kelancaran pembelajaran begitu juga masalah alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kurang sementara metode demonstrasi yang akan digunakan membutuhkan waktu yang banyak.

Dari hasil wawancara di atas sangat tergambar dengan jelas bahwa sarana dan

prasarana serta alokasi waktu menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode demonstrasi untuk minat belajar peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu. Melihat kondisi ini maka diperlukan suatu pengelolaan kelas VII A SMPN 8 Palu yang kreatif dan penerapan metode dan strategis pembelajaran yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Fakto-faktor yang menjadi kendala dalam minat belajar peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi adalah faktor guru yang kurang menguasai penggunaan metode demonstrasi. Faktor lainnya adalah fasilitas sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang memadai sehingga pembelajaran dapat menghambat kelancaran pelaksanaannya.

Untuk mengatasi kendala yang bersumber dari pendidik maka upaya secara terus menerus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas dan meningkatkan kompetensi mengajar guru sebagaimana disyaratkan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang terdiri atas kompetensi, profesional, kompetensi, pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi personal.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu dengan segala problemannya, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi yang diperhadapkan pada dua hal yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, namun berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dalam kegiatan, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII A SMPN 8 Palu tersebut sangat efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMPN 8 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Nur "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*" *Jurnal Al Ulum*, Vol. 13 No. 1 (Juni 2013). <http://media.neliti.com/media/publication/195611-ID-pembentukan-karakter-melalui-pendidikan.pdf>. (Juni 2013).

- Amirin M Tatang, “*Observasi Dalam PTK, Apa Maknanya Dan Bagaimana Melakukannya*” Tatangmanguny’s Blog 28 Maret 2010.
- Bandono Adi, “*Jurnal Pengembangan Media Cerita Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*” Halaqa: Islamic Education Journal 14 (Januari 2015):. <http://www.googlecendekia.com/search.jurnal-media-cerita-bergambar&oq=jurnal-repository.sttal.ac.id.pdf>.(Januari 2015).
- Dkk Damawang, “*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Peserta Didik Kelas XII IPA 3 SMANegeri 1 Donri Kabupaten Soppeng*” Jurnal Pendidikan dan evaluasi Pendidikan Vol. 1 No. 1, (2015): http://www.google.com/search.jurnal-pengertian-metode-demonstrasi&oq=jurnal-pengertian-metode-demonstrasi&gs_lcp.pdf. (2015).
- Fajriah Siti, “*Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Dimadrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere*” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018).
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hawi. Akmal H, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Harahap Musaddad “*Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Jurnal Al-Thariqah, Vol 1 No.2 (Desember 2016).<https://media.neliti.com/media/publications/195156-ID-esensi-peserta-didik-dalam-perspektif-pe.pdf> (Desember 2016).
- Krisna Tejo, *Perangkat Mobile Dengan Sistem Operasi “Android”* Surakarta Informatic Journal (SIJ) Vol. 2, Edisi 2, (Agustus 2020), ISSN: 2621.5330.<http://www.google.com/search.surakarta.informatic.journal.ac.id.pdf> f. (Agustus 2020).
- Leo Agung S, Nunuk Suryani,. *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- LexyJ Maleong Dalam Lofland,. *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)
- Moleong J Lexy,. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016)
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017).
- Rahman. Abdul H “*Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam- Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi*” Jurnal Eksis Vol. 8 No. 1, (Maret 2012):.<http://www.Karyailmiah.polnes.ac.id no 07-Rachman Lc-2053-2059->

Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam.Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi.pdf. (April 2012).

Su'dadah “*Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*” Jurnal Kependidikan, Vol II No.2 (November 2014).
<https://media.neliti.com/media/publications/104015-ID-kedudukan-dan-tujuan-pendidikan-agama-is.pdf> (November 2014).

Sukmadinata Syaodih Nana, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013,).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruza Media),

Tafonao Talizaro, “*Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*” Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2, (Juli 2018)